

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006: 458) mencakup empat segi, yaitu (a) keterampilan menyimak, (b) berbicara, (c) membaca, dan (d) menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya (Tarigan, 2008: 1).

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan kepada siswa adalah Keterampilan membaca. Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian ketrampilan-keterampilan yang lebih kecil Broughton (dalam Tarigan, 2008: 11).

Keterampilan membaca dengan Standar Kompetensi (SK) memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring. Kompetensi Dasar (KD) membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas, dengan indikator mampu memberi tanda penjedaan dalam teks berita, mampu membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat, artikulasi dan volume suara yang jelas, serta ekspresi yang sesuai dengan konteks.

Membacakan teks berita adalah membaca teks berita dengan bersuara nyaring, pelafalan jelas, dan intonasi yang jelas agar dapat didengar oleh orang lain. Dalam membacakan teks berita, pembaca dituntut mampu melafalkan kata secara benar dan menggunakan intonasi dengan tepat maupun volume suara jelas. Keterampilan membacakan teks berita diajarkan dengan tujuan siswa dapat membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat, artikulasi dan volume suara yang jelas, serta ekspresi yang sesuai dengan konteks.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pardasuka kelas VIII D semester genap tahun pelajaran 2010/2011, pembelajaran kemampuan membacakan teks berita siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Pardasuka yaitu 65. Dalam kegiatan pembelajaran membacakan teks berita, dari jumlah 26 siswa kelas VIII D, siswa yang mencapai KKM hanya 16 orang (61,5%). Siswa yang belum mencapai KKM 10 orang (38,4%).

Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, kurang motivasi, siswa kurang lancar dalam membaca, kurang menguasai intonasi, sering salah dalam melafalkan kata-kata, volume suara terlalu pelan. Hal ini disebabkan siswa kurang terbiasa untuk maju di depan kelas dalam kegiatan membaca khususnya membacakan teks berita, sehingga mereka tidak punya keberanian dan merasa kurang percaya diri. Selain kurang menguasai hal-hal tersebut, sebagian siswa kurang kreatif dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha mengatasi masalah tersebut dengan memilih salah satu teknik pembelajaran dari bermacam-macam teknik yang

dibaca dari berbagai buku penunjang, yaitu teknik pemodelan. Ada dua alasan yang mendasari mengapa diterapkan teknik pemodelan dalam pembelajaran membacakan teks berita. Alasan yang pertama adalah untuk mengubah perilaku baru siswa melalui pengamatan model pembelajaran yang dilatihkan adalah perlu. Dengan pengamatan guru (model) yang melakukan kegiatan membacakan teks berita, maka siswa dapat meniru perilaku (langkah-langkah) yang dimodelkan atau terampil melakukan kegiatan membacakan teks berita seperti yang dimodelkan. Alasan yang kedua adalah untuk mendorong perilaku siswa tentang membacakan teks berita.

Dengan teknik pemodelan, peneliti berharap pembelajaran membacakan teks berita akan dapat memperbaiki kekurangan siswa dalam memahami intonasi, artikulasi, volume suara, dan ekspresi dalam membacakan teks berita, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan membacakan teks berita melalui penerapan teknik pemodelan secara kelompok maupun secara individu pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII D di SMP Negeri 1 Pardasuka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “bagaimanakah peningkatkan kemampuan membacakan teks berita melalui penerapan teknik pemodelan siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Pardasuka tahun pelajaran 2010/2011.”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Memperbaiki proses pembelajaran membacakan teks berita dengan penerapan teknik pemodelan.
- b. Meningkatkan hasil pembelajaran membacakan teks berita dengan menerapkan teknik pemodelan agar siswa mencapai KKM yang ditentukan, yakni 65.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa, dengan penerapan teknik pemodelan dalam meningkatkan kemampuan membacakan teks berita.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis meliputi tiga komponen, sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa dalam membacakan teks berita baik secara berpasangan maupun individu.
2. Meningkatkan keberanian siswa membacakan teks berita di depan kelas.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam membacakan teks berita.

b. Bagi Guru

1. Memperbaiki proses pembelajaran membacakan teks berita agar tidak lagi monoton.
2. Memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Menemukan strategi pembelajaran yang tepat yang bersifat variatif.

c. Bagi Sekolah

1. Meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan sekolah.
2. Meningkatkan prestasi sekolah.